

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK DALAM PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA SISWA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA: STUDI KASUS DI SDN PAKONG 1 PAMEKASAN

Tri Setiawati¹, Alfiyatus Shofariyah², Uzlifatil Jannah⁴, Fahmi Fahrezi L.A⁴, Emna Laisa⁵

(Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri
Madura, Pamekasan 69371, Indonesia)^{1,2,3,4,5}

Email: trisetiawati564@gmail.com¹, alfiebelsay23@gmail.com², uzlifatilj5@gmail.com³,
fahreezfhm@gmail.com⁴, emnalaisa@iainmadura.ac.id⁵

Abstract.

Learning in elementary schools requires an approach that can encourage active student involvement, considering that learning practices are often still teacher-centered so that student participation is not optimal. This study aims to describe the application of a constructivist approach in student-oriented learning and examine its influence on learning activity at SDN Pakong 1 Pamekasan. The method used is a qualitative approach with a case study type, through data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation involving one teacher and five students as informants. The results of the study indicate that the constructivist approach is applied through group discussions, question and answer sessions, problem solving, and presentations. Of the total of 15 students, approximately 9 students were active in the discussions and 6 students dared to express their opinions in front of the class. This application has an impact on increasing student learning activity as seen from the ability to ask questions, discuss, collaborate, make presentations, and pay attention to the learning process. Supporting factors include teacher readiness, student enthusiasm, a conducive classroom atmosphere, and the use of learning media, while inhibiting factors include low student self-confidence, differences in ability, and time constraints. Thus, the constructivist approach has proven effective in increasing learning activity and creating interactive and student-centered learning.

Keywords: *constructivist approach, student-centered learning, student learning activities.*

Abstrak

Pembelajaran di sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, karena praktik pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga partisipasi siswa belum maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran yang berorientasi pada siswa serta mengkaji pengaruhnya terhadap keaktifan belajar di SDN Pakong 1 Pamekasan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan satu guru dan lima siswa sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivistik diterapkan melalui diskusi kelompok, sesi tanya

jawab, pemecahan masalah, serta presentasi. Dari total 15 siswa, sekitar 9 siswa aktif dalam diskusi dan 6 siswa berani mengemukakan pendapat di depan kelas. Penemuan ini berdampak pada meningkatnya keaktifan belajar siswa yang terlihat dari kemampuan bertanya, berdiskusi, bekerja sama, melakukan presentasi, dan memperhatikan proses pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru, antusiasme siswa, suasana kelas yang kondusif, serta penggunaan media pembelajaran, sementara faktor penghambat meliputi rendahnya rasa percaya diri siswa, perbedaan kemampuan, dan keterbatasan waktu. Dengan demikian, pendekatan konstruktivistik terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar serta menciptakan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa.

Kata kunci: *pendekatan konstruktivistik, pembelajaran berpusat pada siswa, keaktifan belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, metode pembelajaran yang berfokus pada siswa diperlukan. Siswa tidak hanya belajar, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan seperti bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat dan berpikir kritis selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa agar proses belajar menjadi lebih bermakna, menarik, serta mampu meningkatkan partisipasi siswa secara optimal.¹

Hasil pengamatan awal di SDN Pakong 1 Pamekasan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang hanya bergantung pada guru dan tidak mengikutinya diskusi kelompok. Selain itu, kondisi kelas yang tidak hidup, menghalangi siswa untuk berinteraksi dengan pendidik karena pembelajaran berpusat pada guru dan siswa tidak terlibat sepenuhnya di dalam kelas.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan konstruktivistik. Pendekatan konstruktivistik menawarkan solusi potensial untuk masalah-masalah ini. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (student-centered learning) dan mendorong mereka untuk membangun pemahaman berdasarkan pengalaman serta interaksi yang mereka peroleh selama proses pembelajaran. Dalam praktiknya, guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam menemukan dan memahami konsep-konsep pembelajaran. Pendekatan konstruktivistik dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, sesi tanya jawab, dan kolaborasi siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivistik memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran.

¹ Syifa Fauziah Ahmad, dkk., "PERAN PENDIDIK DALAM MEMBENTUK GENERASI MUDA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN SOSIAL DI ERA MODERN," *KAMPUS AKADEMIK PUBLISHING* 3, no. 4 (2025).

Salahnya, penelitian yang dilakukan oleh Slavin (2012) dan Trianto (2017) mengungkapkan bahwa pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, pemahaman konseptual, dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Namun, Sebagian besar penelitian ini masih berfokus pada studi konseptual atau aplikasi umum dan belum secara mendalam mengkaji penerapan pendekatan konstruktivis dalam konteks sekolah dasar tertentu menggunakan metodologi studi kasus, terutama yang menyoroti hubungan antara penerapan pendekatan konstruktivis dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.² Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada analisis implementasi pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran berpusat pada siswa di tingkat sekolah dasar melalui pendekatan studi kasus, serta mengkaji secara langsung dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa.³

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran berpusat pada siswa serta menganalisis dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa di SDN Pakong 1 Pamekasan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting karena memberikan gambaran empiris mengenai penerapan pendekatan konstruktivis dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sekaligus berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk mengembangkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan efektif.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa serta pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa di SDN Pakong 1 Pamekasan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran, tingkat keterlibatan siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan alasan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, namun masih menghadapi kendala dalam hal keaktifan belajar siswa.

Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas dan lima siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Guru dipilih karena memiliki peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan siswa dipilih dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat keaktifan belajar, mulai dari tinggi, sedang, hingga rendah, sehingga data yang diperoleh lebih bervariasi.

²Salsabila Alfatur Rizki dkk., *TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME*, 4 (2025), <https://doi.org/https://publishe.rqu.com/index.php/pediaku>.

³Nabilla Tsurayya Azzahra, "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Re-se-arch Stud.e-nt* 2, No.2 (September 2025), <https://doi.org/DOI:%20https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru serta siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti arsip sekolah, buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap berupa foto, catatan, dan dokumen terkait. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, serta lembar dokumentasi yang disusun sesuai dengan fokus kajian.

Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk deskriptif agar mudah dipahami, dan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga keabsahan data dapat terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Berpusat pada Siswa di SDN Pakong 1 Pamekasan

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara di SDN Pakong 1 Pamekasan menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivistik telah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh metode ceramah, kini telah beralih ke pendekatan yang lebih partisipatif, dengan melibatkan siswa melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, pemecahan masalah, dan presentasi. Pada penerapannya, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang dan meminta mereka mendiskusikan topik yang diberikan. Dari 15 siswa, sekitar 9 orang berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan 6 orang diharapkan berkontribusi untuk mengemukakan pendapat di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa telah meningkat dibandingkan dengan situasi sebelumnya.⁴

Penerapan pendekatan konstruktivistik juga tampak pada tahap awal pembelajaran, di mana guru mengajukan pertanyaan pemandu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi ini bertujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa (prior knowledge) sebelum membahas topik utama. Misalnya, guru mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan yang biasanya dilakukan siswa di rumah atau di sekolah. Pendekatan kontekstual ini memudahkan pemahaman terhadap materi pembelajaran karena langsung

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Keencana, 2016), 229.

berkaitan dengan pengalaman siswa. Selain itu, pendekatan ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi, baik secara individu maupun berkelompok, melalui diskusi dan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir siswa.⁵

Dalam proses pembelajaran, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membiimbing dan mengarahkan siswa. Guru merangsang siswa melalui pertanyaan, petunjuk, dan komentar, serta membantu mereka menemukan konsep-konsep secara mandiri. Selama kegiatan diskusi, guru juga aktif mengamati proses tersebut dan membantu kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan.⁶ Situasi ini menunjukkan bahwa peran guru sedang bergeser ke arah pemberian scaffolding (bantuan sementara) untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, terjalin interaksi yang lebih aktif dan komunikatif antara guru dan siswa.⁷

Hasil wawancara memperkuat temuan observasi bahwa pendekatan konstruktivistik memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Guru menyatakan, “Jika pembelajaran hanya menggunakan ceramah, siswa cenderung cepat bosan. Namun, dengan diskusi dan kerja kelompok, mereka menjadi lebih aktif bertanya serta lebih semangat mengikuti pelajaran.” Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan, “Saya lebih senang belajar kelompok karena bisa bertanya ke teman dan lebih berani berbicara di depan kelas.” Pernyataan lain dari siswa juga menunjukkan bahwa kegiatan presentasi membantu mereka lebih berani dalam berpendapat. Data ini membuktikan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung mampu meningkatkan keaktifan sekaligus rasa percaya diri siswa.⁸

Selain itu, pendekatan konstruktivistik juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan kognitif peserta didik. Melalui diskusi kelompok, peserta didik belajar untuk bekerja sama, menghormati pendapat orang lain, dan bertukar gagasan. Selain itu, melalui kegiatan pemecahan masalah, peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan mereka untuk menemukan solusi secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*).⁹

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman.

⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* 2013 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 122–123.

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum* 2013 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 136–137.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 183.

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Prens, 2017), 214.

⁹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghali & Lendonesia, 2016), 128–130.

Selain itu, teori Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran karena pemahaman siswa dapat berkembang melalui kolaborasi dan dukungan orang lain. Oleh karena itu, penerapan pendekatan konstruktivistik di SDN Pakong 1 Pamekasan tidak hanya mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, tetapi juga mendukung pengembangan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa.

B. Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berpusat pada Siswa di SDN Pakong 1 Pamekasan

Hasil penelitian di SDN Pakong 1 Pamekasan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran berpusat pada siswa terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar dalam penelitian ini dianalisis melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, melakukan presentasi, bekerja sama, serta perhatian terhadap proses pembelajaran. Perubahan perilaku siswa terlihat cukup jelas, di mana siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar. Mereka menjadi lebih berani untuk bertanya, menyampaikan ide, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi, suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif. Sebagian besar siswa tampak antusias saat mengikuti kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Dari 15 siswa, sekitar 9 siswa aktif dalam diskusi dan 7-8 siswa mulai berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keberanian saat presentasi, meskipun beberapa di antaranya masih terlihat ragu-ragu. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung mampu meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Guru juga memberikan penguatan dan apresiasi kepada siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan respons yang positif terhadap pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu siswa menyatakan, "Kalau belajar kelompok lebih enak karena bisa bertanya ke teman dan jadi lebih paham materinya." Siswa lain juga mengungkapkan, "Saya lebih suka kalau ada diskusi dan presentasi karena tidak bosan hanya mendengarkan guru menjelaskan." Data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta membantu siswa dalam memahami materi melalui kerja sama.

Selain itu, peningkatan keaktifan juga tercermin dari perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih fokus saat guru menjelaskan materi maupun ketika diskusi berlangsung. Beberapa siswa terlihat berusaha menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan meskipun belum sepenuhnya tepat. Hal ini mengindikasikan adanya keberanian untuk berpartisipasi serta meningkatnya minat belajar siswa. Dengan demikian, Kondisi ini menandakan bahwa keaktifan belajar tidak hanya terlihat dari aktivitas fisik, tetapi juga dari keterlibatan mental siswa dalam memahami materi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar meningkatkan keterlibatan fisik dan mental siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰ Selain itu, Hamalik (2017) juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Dengan demikian, pendekatan konstruktivistik tidak hanya berdampak pada peningkatan keaktifan belajar, tetapi juga pada perkembangan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta kepercayaan diri siswa.¹¹

Secara keseluruhan, penelitian pendekatan konstruktivistik di SDN Pakong 1 Pamekasan memberikan kontribusi positif terhadap keaktifan belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam berbagai indikator keaktifan, seperti bertanya, berdiskusi, presentasi, serta kerja sama dalam kelompok. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme dan rasa percaya diri yang lebih baik. Dengan demikian, pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna bagi siswa.¹²

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDN Pakong 1 Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Pakong 1 Pamekasan, ditemukan beberapa faktor yang mendukung penelitian pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran berpusat pada siswa. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Salah satu faktor pendukung utama adalah kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan konstruktivistik di kelas. Guru berusaha menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan kerja sama. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan pedagogis guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian pendekatan konstruktivistik karena guru menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang nyaman turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru menyampaikan:

“Kalau suasana kelas nyaman, siswa biasanya lebih mudah diajak aktif. Mereka jadi tidak takut bertanya atau menjawab saat pembelajaran berlangsung.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berpartisipasi.

¹⁰ Intaraksi & motivasi belajar mengajar / Sardiman A.M., *Intaraksi & motivasi belajar mengajar* / *Intaraksi & motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014, 2014; re-pr., 2014).

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksara; Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 2011).

¹² Kadek Ayu Asti. dkk., *Teori Psikologi Konstruktivisme*. (Bandung: Nijalakra, 2024), hlm. 2.

Selain kesiapan guru, antusiasme siswa juga menjadi faktor pendukung penting dalam penerapan pendekatan konstruktivistik. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa terlihat lebih semangat ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi dan kerja kelompok. Siswa terlihat lebih bersemangat ketika pembelajaran dilakukan karena mereka diberi kesempatan untuk berbicara, bertanya, dan bekerja sama dengan temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berpusat pada siswa mampu meningkatkan minat dan keterlibatan mereka.

Faktor pendukung lainnya adalah terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Guru memberikan respon positif terhadap pertanyaan maupun pendapat siswa sehingga siswa merasa dihargai ketika mengikuti pembelajaran. Suasana kelas yang nyaman membuat siswa lebih berani untuk menyampaikan pendapat dan bertanya ketika mengalami kesulitan memahami materi. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa turut menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

Penggunaan media pembelajaran yang sederhana dan kontekstual juga membantu pelaksanaan pendekatan konstruktivistik. Guru memanfaatkan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi secara lebih nyata melalui contoh dan kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menegaskan bahwa media pembelajaran berperan dalam memudahkan pemahaman siswa terhadap materi dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Disisi lain, penelitian ini juga mengungkap adanya beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan konstruktivistik di SDN Pakong 1 Pamekasan. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah masih terdapat siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat di depan kelas sehingga keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok belum maksimal. Temuan ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran berpusat pada siswa.

Selain itu, kapasitas siswa dalam memahami materi juga berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan lebih ketika proses diskusi berlangsung. Guru menyampaikan:

“Kadang ada siswa yang masih bingung saat diskusi, jadi perlu dibimbing perlahan-lahan supaya bisa mengikuti kegiatan belajar bersama teman-temannya.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan belajar siswa menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pendekatan konstruktivistik karena guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Aktivitas pembelajaran berupa diskusi kelompok, kerja sama, dan presentasi membutuhkan waktu yang lebih lama daripada metode pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Kondisi tersebut terkadang membuat guru

ke.suli.tan me.ngatur waktu agar se.luruh mate.ri dapat d.i.sampai.kan se.suai. tujuan pe.mbe.lajaran. Hasil i.ni. me.nunjukkan bahwa pe.nge.lolaan waktu me.rupakan salah satu kompone.n krusi.al dalam imple.me.ntasi pe.nd.e.katan konstruktivi.stik d.i. li.ngkungan ke.las.

Hasil pe.ne.li.tian i.ni. se.suai. de.ngan pe.nd.apat Slavi.n yang me.nyatakan bahwa ke.be.rhasi.lan pe.mbe.lajaran aktif d.i.pe.ngaruhi. oleh ke.si.apan guru, kondi.si. si.swa, se.rta li.ngkungan be.lajar yang me.nd.ukung. Dalam pe.ne.li.tian i.ni., Ke.si.apan guru dan te.rciptanya suasana be.lajar yang kondusi.f me.rupakan faktor krusi.al dalam me.nd.ukung ke.be.rhasi.lan imple.me.ntasi pe.mbe.lajaran konstruktivi.stik.¹³

Te.muan pe.ne.li.tian i.ni. juga me.nd.ukung pe.nd.apat yang d.i.ke.mukakan oleh Rusman yang me.nje.laskan bahwa pe.nge.lolaan ke.las me.mi.li.ki. pe.ranan pe.nting dalam ke.be.rhasi.lan pe.mbe.lajaran konstruktivi.stik. Guru pe.rlu mampu me.ngarahkan jalannya d.i.skusi., me.nge.lola akti.vitas si.swa, dan me.masti.kan se.luruh si.swa te.rli.bat dalam ke.gi.atan pe.mbe.lajaran se.hingga tujuan pe.mbe.lajaran dapat te.rcapai se.cara opti.mal.¹⁴

Me.ski.pun te.rdapat be.be.ra.p hambatan, guru d.i. SD.N Pakong 1 Pame.kasan te.tap be.rupaya me.ngatasi. ke.nd.ala te.rse.but. Guru me.mbe.ri.kan moti.vasi. ke.pada si.swa agar le.bi.h pe.rcaya d.i.ri. dalam be.rtanya dan me.nyampai.kan pe.nd.apat se.lama prose.s pe.mbe.lajaran. Se.lai.n i.tu, guru juga me.mbagi. ke.lompok be.lajar se.cara me.rata agar si.swa yang le.bi.h aktif dapat me.mban.tu te.man yang be.lum me.mahami. mate.ri. pe.mbe.lajaran de.ngan bai.k. Upaya i.ni. d.i.lakukan supaya se.mua si.swa dapat me.ngi.kuti. ke.gi.atan pe.mbe.lajaran se.cara le.bi.h opti.mal.¹⁵

Se.cara ke.se.luruhan, hasil pe.ne.li.tian me.nunjukkan bahwa faktor pe.nd.ukung dalam pe.ne.rapan pe.nd.e.katan konstruktivi.stik d.i. SD.N Pakong 1 Pame.kasan le.bi.h d.omi.nan d.i.band.i.ngkan faktor pe.nghambatnya. Ke.si.apan guru, antusi.asme. si.swa, kondi.si. be.lajar yang kondusi.f se.rta pe.manfaatan me.d.i.a pe.mbe.lajaran me.rupakan faktor yang be.rpe.ran dalam me.nd.ukung ke.be.rhasi.lan pe.mbe.lajaran yang be.rpusat pada pe.se.rta d.i.d.i.k.¹⁶ Se.me.ntara i.tu, hambatan se.pe.rti. kurangnya rasa pe.rcaya d.i.ri. si.swa, pe.rbe.daan ke.mampuan be.lajar, dan ke.te.rbatasan waktu pe.mbe.lajaran dapat d.i.atasi. me.lalui. pe.nge.lolaan ke.las dan strate.gi. pe.mbe.lajaran yang se.suai.¹⁷ De.ngan de.mi.ki.an, pe.ne.rapan pe.nd.e.katan konstruktivi.stik dapat me.nunjang te.rciptanya pe.mbe.lajaran yang le.bi.h aktif dan be.rmakna bagi. si.swa.¹⁸

¹³ Robe.r.t E.. Slavi.n, *Psi.kologi. Pe.nd.i.d.i.kan: Te.ori. dan Prak.tik* (PT I.nd.e.ks (e.d.i.si. ke.se.mbi.lan), 2011).

¹⁴ D.r. Rusnan, M.pd., *BE.LAJAR D.A PE.MBE.LAJARAN BE.RI.O.RI.E.NTASI. STAND.AR PROSE.S PE.ND.I.D.I.KAN* (Jl.Tambra Raya No.23 Rawamangun -Jakarta 13220; KE.NCANA, 2017).

¹⁵ I.qbal Ai.nur Ri.zki., Gi.m D.i.gi.tal dan Te.ori. Konstruktivi.sme. Pe.mbe.lajaran Sai.ns: Pe.rspe.kti.f dan Prak.tik Guru d.i. Ke.las (Si.d.oarjo: CV Le.n.te.ra I.lmi.ah Nusantara, 2026), 17.

¹⁶ Fe.li.a Si.ska, Novi.d.ya Yulanda, Asni.mawati., Sari. Sri. Hand.ani., Wi.bi. Wi.jaya, Ibnu Habi.b Alwahi.d., Fi.tri.a Sari., Tri.na Fe.bri.ani., dan Mari.a Magd.ale.na Be.atri.ce. Soge.n, *Te.ori. Be.lajar dan Pe.mbe.lajaran* (Pad.ang: CV. Gi.ta Le.n.te.ra, 2026), 71.

¹⁷ Muham.mad. Sole.h Hapud.i.n, *Te.ori. Be.lajar dan Pe.mbe.lajaran: Me.nci.ptakan Pe.mbe.lajaran yang Kre.ati.f dan E.fe.kti.f* (Jakarta: Ke.ncana, 2021), 123.

¹⁸ M. And.i. Se.ti.awan, *Be.lajar dan Pe.mbe.lajaran* (Yogyakarta: Uwai.s I.nspi.rasi. I.nd.one.si.a, 2017), 80.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang penerapan metode konstruktivistik dalam pembelajaran berorientasi siswa di SDN Pakong 1, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan ini terbukti mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Peran guru beralih dari sekadar pengajar menjadi fasilitator yang mendukung siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui diskusi, tanya jawab, kerja sama kelompok, dan presentasi. Implementasi metode ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas belajar serta mendukung pemahaman materi melalui pengalaman langsung.

Partisipasi siswa dalam proses belajar terlihat lebih jelas setelah pendekatan konstruktivistik diterapkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, berkolaborasi dalam kelompok, dan ikut serta secara aktif saat pelajaran berlangsung. Selain itu, ada beberapa faktor yang mendukung penerapan metode ini, seperti kompetensi guru, keterlibatan siswa, suasana kelas yang kondusif, dan penggunaan media pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan yang muncul, seperti kurangnya rasa percaya diri pada beberapa siswa, perbedaan kemampuan antar siswa, serta keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar. Meskipun demikian, guru tetap berusaha mencari solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut agar penerapan pendekatan konstruktivistik dapat berjalan lancar dan meningkatkan partisipasi siswa di SDN Pakong 1.

DAFTAR REFERENSI

- D.r. Rusnan, M.pd., *BE LAJAR D.A PEMBE LAJARAN BE RI ORI ENTASI STAND AR PROSE S PE ND I D I KAN* (Jl.Tambra Raya No.23 Rawamangun -Jakarta 13220; KE NCANA, 2017).
- E.ve.li.ne Si.re.gar dan Harti.ni Nara, *Te.ori Be.lajar dan Pe.mbe.lajaran* (Bogor: Ghali.a I.nd.one.si.a, 2016), 128–130.
- Fe.li.a Si.ska, Novi.d.ya Yuland.a, Asni.mawati., Sari Sri Hand.ani., Wi.bi Wi.jaya, I.bnu Habi.b Alwahi.d., Fi.tri.a Sari., Tri.na Fe.bri.ani., dan Mari.a Magd.ale.na Be.atri.ce. Soge.n, *Te.ori Be.lajar dan Pe.mbe.lajaran* (Pad.ang: CV. Gi.ta Le.nte.ra, 2026), 71.
- I.nte.raksi & moti.vasi be.lajar me.ngajar / Sard.i.man A.M., *I.nte.raksi & moti.vasi be.lajar me.ngajar /I.nte.raksi & moti.vasi be.lajar me.ngajar* (Jakarta : PT Rajagrafi.nd.o Pe.rsad.a, 2014, 2014; re.pr., 2014).
- I.qbal Ai.nur Ri.zki., Gi.m Di.gi.tal dan Te.ori Konstrukti.vi.sme Pe.mbe.lajaran Sai.ns: Pe.rspe.kti.f dan Prak.tik Guru di Ke.las (Si.d.oarjo: CV Le.nte.ra I.lmi.ah Nusantara, 2026), 17.
- Kad.e.k Ayu Asti.ti.d.kk., *Te.ori Psi.kologi Konstrukti.vi.sme* (Band.ung: Ni.lacakra, 2024), hlm. 2.
- M. And.i Se.ti.awan, *Be.lajar dan Pe.mbe.lajaran* (Yogyakarta: Uwai.s I.nspi.rasi. I.nd.one.si.a, 2017), 80.
- Muhammad Sole.h Hapud.i.n, *Te.ori Be.lajar dan Pe.mbe.lajaran: Me.nci.ptakan Pe.mbe.lajaran yang Kre.ati.f dan E.fe.kti.f* (Jakarta: Ke.ncana, 2021), 123.
- Mulyasa, *Pe.nge.mbanan dan I.mple.me.ntasi Kuri.kulum 2013* (Band.ung: Re.maja Rosd.akarya, 2017), 122–123.
- Nabi.i.la Tsuroyya Azzahra, "Te.ori Konstrukti.vi.sme D.alam D.uni.a Pe.mbe.lajaran", *Jurnal I.lmi.ah Re.se.arch Stud.e.nt* 2, No.2 (Se.pte.mbe.r 2025), <https://doi.org/DOI:%20https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>.
- Nana Syaod.i.h Sukmad.i.nata, *Landasan Psi.kologi Prose.s Pe.nd.i.d.i.kan* (Band.ung: Re.maja Rosd.akarya, 2016), 183
- Nurjami.lah, Salsabi.la Alfi.atur Ri.zki., M. Ti.zani Nawa Bi.k, dan E.mi.li.a Susanti., "Te.ori Be.lajar Konstrukti.vi.sme,," *Pe.d.i.aqu: Jurnal Pe.nd.i.d.i.kan Sosi.al dan Humani.ora* 4, no. 4 (Okto.be.r 2025): 6869, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Oe.mar Hamali.k, *Prose.s Be.lajar Me.ngajar* (Bumi. Aksara; Jakarta: Bumi. Aksara, 2011).
- Ri.d.wan Abd.ullah Sani., *Pe.mbe.lajaran Sai.nti.fi.k untuk I.mple.me.ntasi Kuri.kulum 2013* (Jakarta: Bumi. Aksara, 2017), 136–137.
- Robe.rt E. Slavi.n, *Psi.kologi Pe.nd.i.d.i.kan: Te.ori dan Prak.tik* (PT I.nd.e.ks (e.d.i.si.ke.se.mbi.lan), 2011).
- Rusman, *Mod.e.l-Mod.e.l Pe.mbe.lajaran: Me.nge.mbanan Profe.si.onali.sme Guru* (Jakarta: Rajawali. Pe.rs, 2017), 214.
- Salsabi.la Alfi.atur Ri.zki.d.kk., *TE ORI BE LAJAR KONTRUKTI VI SME*, 4 (2025), <https://doi.org/https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Tri.anto I.bnu Bad.ar Al-Tabany, *Me.nd.e.sai.n Mod.e.l Pe.mbe.lajaran I.novati.f, Progre.si.f, Dan Konte.ksual* (Jl.Tambra Raya No.23 Rawamangun -Jakarta 13220, 2017; KE NCANA, Januari. 2017
- Wi.na Sanjaya, *Strate.gi Pe.mbe.lajaran Be.ri.ori.e.ntasi Stand.ar Prose.s Pe.nd.i.d.i.kan* (Jakarta: Ke.ncana, 2016), 229.